



Kisah-kisah dari
Kisah Para Rasul
untuk anak-anak



Kedatangan Roh Kudus

Sesudah Yesus kembali ke surga, para murid tinggal di Yerusalem sebagaimana yang sudah diperintahkan Yesus. Para pengikut Yesus berkumpul dan berdoa terus-menerus.

Sementara orang-orang percaya itu semua berkumpul bersama-sama, tiba-tiba rumah yang ditempati mereka dipenuhi dengan suara seperti angin kencang. Kemudian sesuatu seperti nyala api terlihat di atas kepala semua orang percaya itu. Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain.

Waktu orang-orang di Yerusalem mendengar suara itu, orang banyak berkumpul untuk mengetahui apa yang terjadi. Waktu orang-orang itu mendengar orang-orang yang percaya itu menyatakan tentang pekerjaan-pekerjaan Allah yang hebat sekali, mereka heran. Kira-kira 3.000 orang mempercayai kata-kata pengikut Yesus dan menjadi murid-murid Yesus.



Petrus dan Yohanes menyembuhkan Seorang Pengemis

Suatu hari, Petrus dan Yohanes pergi ke Bait Allah. Waktu mereka mendekati gerbang Bait Allah, mereka melihat seorang pria lumpuh yang mengemis untuk mendapatkan uang. Petrus menatap orang lumpuh itu dan berkata, "Aku tidak punya uang untuk diberikan kepadamu. Tapi apa yang kupunyai akan kuberikan kepadamu. Dalam nama Yesus, bangkit dan berjalanlah!"

Saat itu juga Allah menyembuhkan orang lumpuh itu, dan dia mulai berjalan-jalan dan melompat-lompat, dan memuji Allah. Orang-orang di halaman Bait Allah itu merasa kagum. Segerombolan orang dengan cepat berkerumun untuk melihat orang yang disembuhkan itu. Petrus mempergunakan kesempatan itu untuk berbicara kepada orang banyak. Banyak orang mempercayai apa yang disampaikan Petrus, dan orang-orang percaya kepada Yesus bertambah menjadi kira-kira 5.000 orang.



Rasul-rasul ditangkap

Imam besar dan para pengikutnya dari mazhab Saduki memberikan reaksi yang menyatakan iri hati mereka. Mereka menangkap dan menjebloskan para rasul ke dalam penjara.

Tetapi pada malam hari datanglah seorang malaikat Tuhan membukakan pintu-pintu penjara dan membawa mereka ke luar. Kemudian ia berkata kepada mereka, "Pergilah ke Bait Allah dan beritakanlah firman tentang hidup ini!"



Stefanus Berbicara dan mengadakan mukjizat

Stefanus adalah seorang pemimpin dalam Gereja mula-bula. Dia dikenal sebagai orang yang baik dan penuh dengan Roh Kudus dan hikmat. Stefanus melakukan banyak mujizat dan menyatakan dengan tegas bahwa orang harus percaya kepada Yesus.

Beberapa orang Yahudi yang tidak percaya kepada Yesus menjadi sangat marah dan berbohong tentang Stefanus kepada para pemimpin agama. Mereka berkata, "Kami mendengar dia berkata jahat tentang Musa dan Allah!"



Stefanus ditangkap

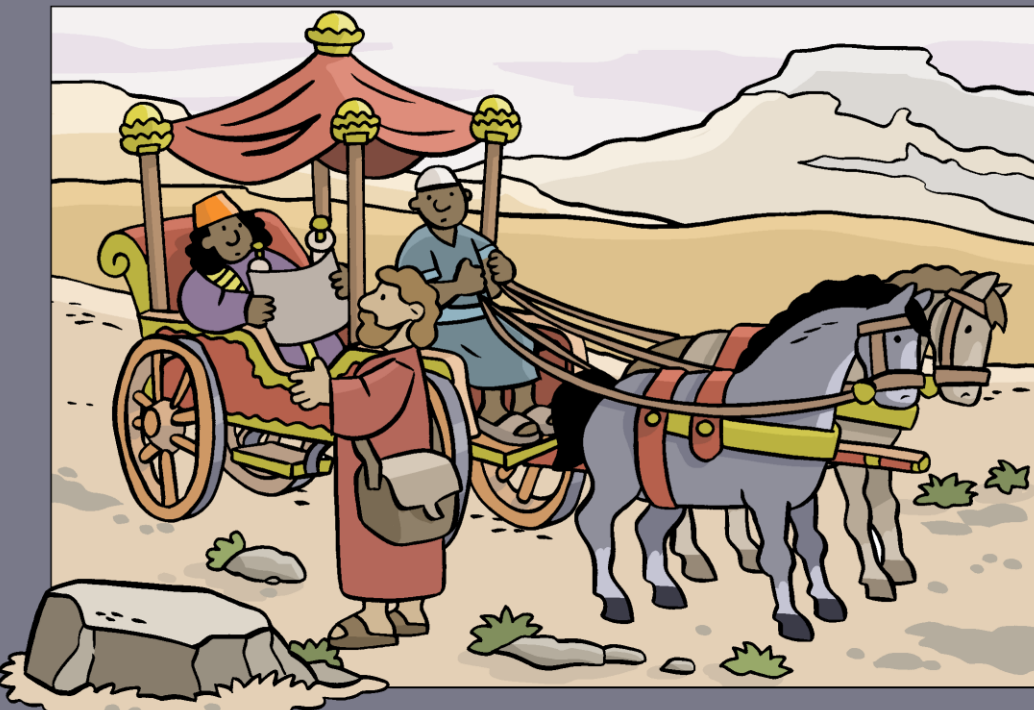
Para pemimpin agama menangkap Stefanus dan membawa dia kepada imam besar dan pemimpin-pemimpin orang Yahudi yang lain, di mana banyak saksi lain yang berbohong tentang Stefanus.

Imam Besar itu bertanya kepada Stefanus, “Apakah hal yang dituduhkan ini benar?” Stefanus menjawab, “Kamu orang keras kepala dan pemberontak selalu menolak Roh Kudus, sama seperti nenek moyang kamu selalu menolak Allah dan membunuh para nabi-Nya. Kamu bahkan telah membunuh Mesias yang diutus Allah!”

Ketika para pemimpin agama mendengar hal itu, mereka menyeret Stefanus ke luar kota dan melemparinya dengan batu sampai mati. Saat dia sedang sekarat Stefanus berseru, “Tuhan Yesus, terimalah rohku.” Lalu dia berlutut dan berseru lagi, “Tuhan, janganlah memperhitungkan dosa ini terhadap mereka.” Lalu dia meninggal.

Filipus dan Pejabat Ethiopia

Suatu hari, seorang malaikat Tuhan bicara pada Filipus, salah seorang murid Yesus, untuk pergi ke padang gurun di jalan menuju Gaza.



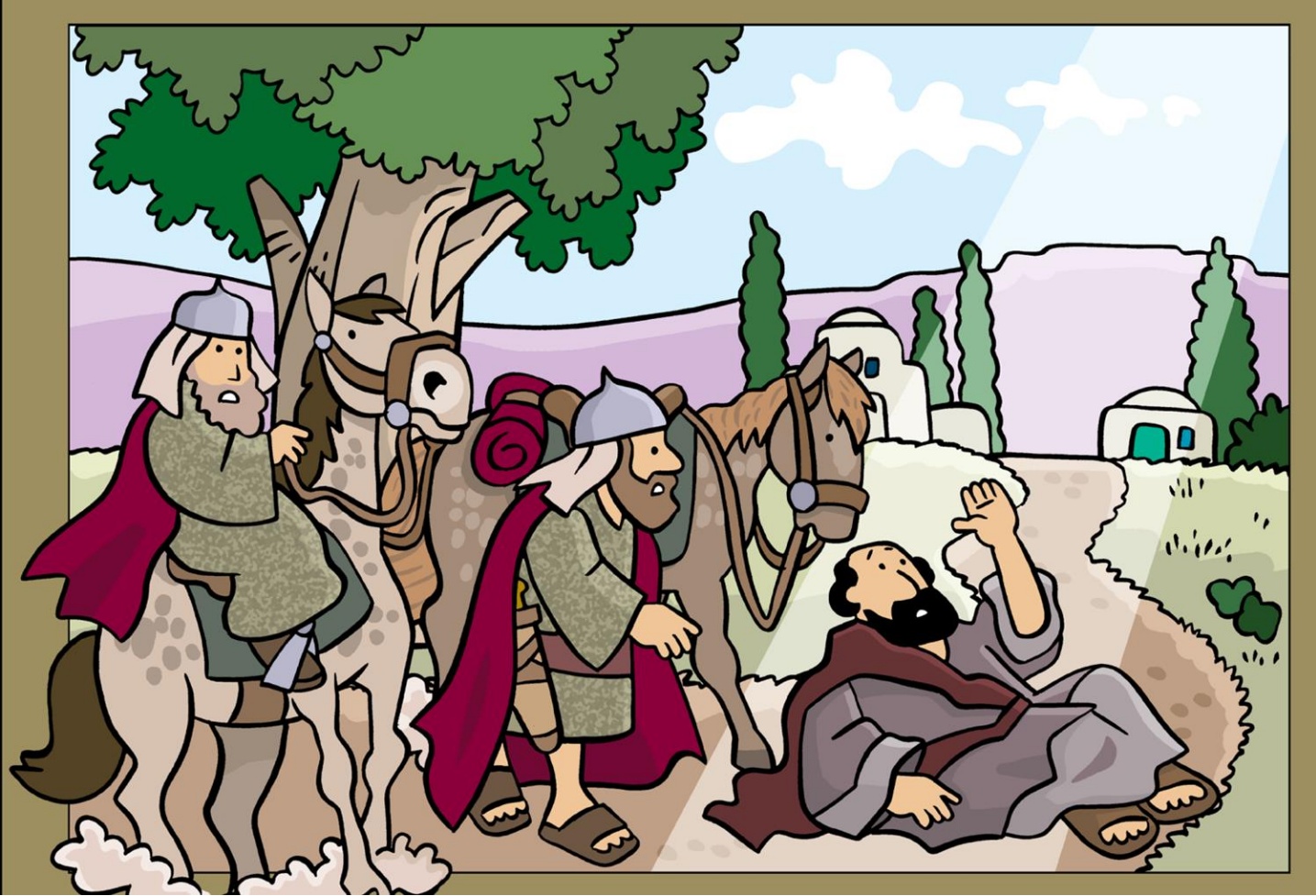
Saat ia berjalan sepanjang jalan, Filipus melihat seorang pejabat penting dari Ethiopia duduk di keretanya. Roh Kudus menyuruh Filipus untuk pergi dan berbicara dengan orang ini.

Ketika ia sampai di dekat kereta itu, dia mendengar orang itu membaca dari kitab nabi Yesaya. Filipus bertanya kepada orang Ethiopia itu, "Apakah engkau memahami apa yang engkau baca?" Orang Ethiopia itu menjawab, "Tidak. Aku tidak mengerti kecuali ada orang yang menjelaskannya kepadaku."

Filipus menunjukkan kepadanya bahwa Yesaya berbicara tentang Yesus. Filipus juga memakai banyak ayat Alkitab yang lain untuk menceritakan Kabar Baik tentang Yesus.

Waktu mereka melewati tempat yang ada airnya, orang Ethiopia itu mengatakan, "Lihatlah! Itu ada air! Bisakan aku dibaptis?" Dan dia memerintahkan kusir untuk menghentikan kereta itu. Lalu turunlah mereka ke dalam air, dan Filipus membaptis orang Etiopia itu.

Setelah mereka keluar dari air, Roh Kudus membawa Filipus pergi ke tempat lain di mana dia melanjutkan memberitahu orang-orang tentang Yesus. Orang Ethiopia itu melanjutkan perjalanannya, Dia senang karena sudah mengenal Yesus.

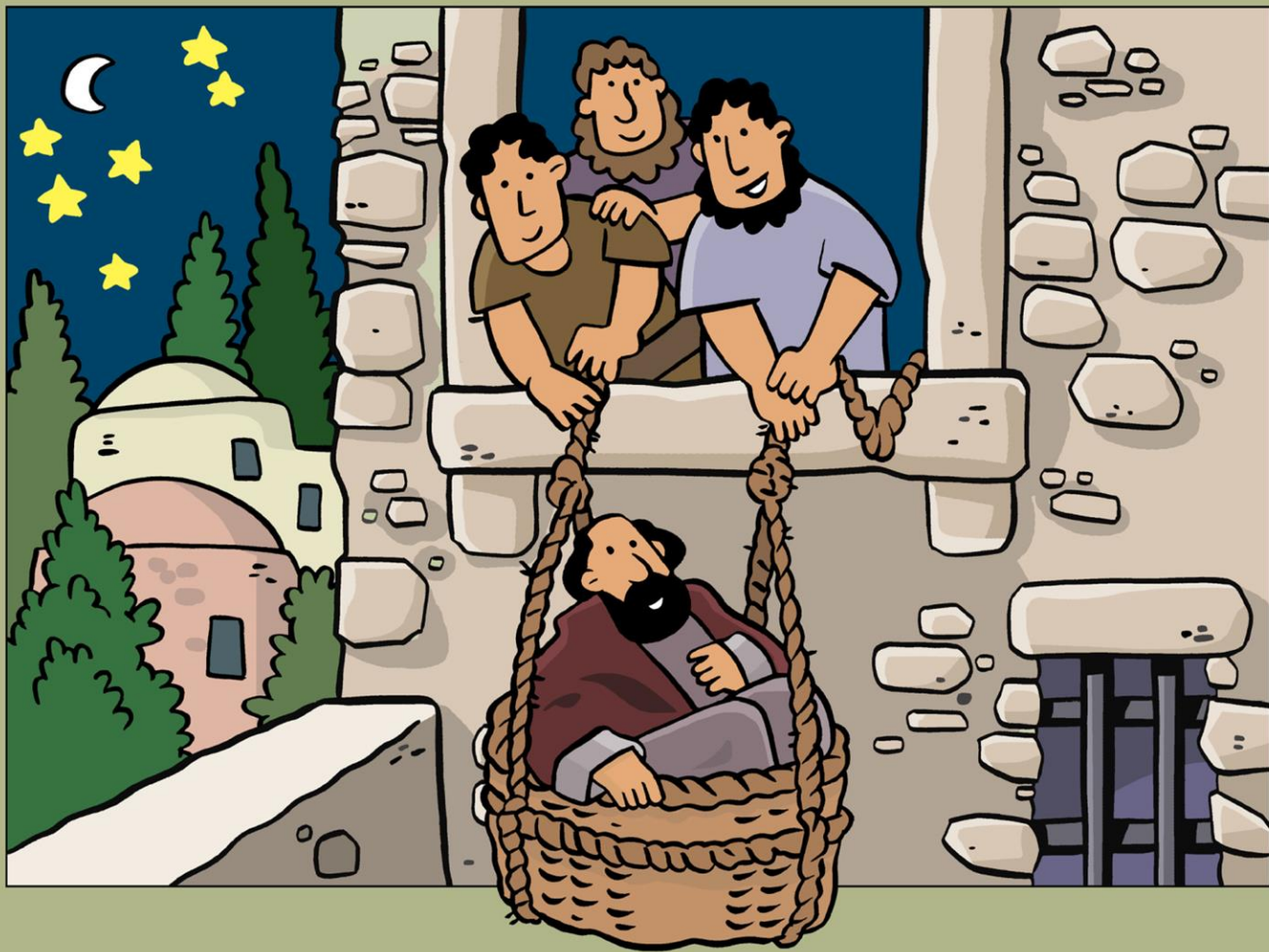


Paulus Menjadi Orang Kristen

Saulus tidak percaya kepada Yesus, karena itu dia menganiaya orang-orang yang percaya. Dia pergi dari rumah ke rumah di Yerusalem untuk menangkap pria dan wanita, dan memasukkan mereka ke penjara. Waktu Saulus sedang dalam perjalanan ke Damaskus, cahaya terang dari surga bersinar di sekelilingnya, dan dia tersungkur ke tanah. Saulus mendengar seseorang berkata, "Saulus! Saulus! Mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus bertanya, "Siapakah Engkau, Tuan?" Yesus menjawab, "Akulah Yesus yang engkau aniaya itu."

Waktu Saulus bangkit, dia tidak bisa melihat. Teman-temannya harus menuntun dia masuk ke Damaskus. Ada seorang murid yang bernama Ananias di Damaskus. Dia pergi kepada Saulus, menumpangkan tangannya atasnya, dan saat itu juga Saulus dapat melihat kembali, dan Ananias membaptis dia.

Segera, Saulus mulai memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi di Damaskus, katanya, "Yesus adalah Anak Allah!" Orang-orang Yahudi takjub karena orang yang sudah mencoba untuk menghancurkan orang-orang percaya sekarang percaya kepada Yesus juga!



Saulus meloloskan diri dari orang Yahudi

Sesudah beberapa lama, orang-orang Yahudi menyusun rencana untuk membunuh Saulus. Mereka menempatkan orang-orang di gerbang kota untuk membunuh dia. Tetapi Saulus mendengar tentang rencana tersebut, dan teman-temannya membantunya melarikan diri. Suatu malam mereka menurunkan dia dari atas tembok kota dalam keranjang. Saulus lari dan terus memberitakan tentang Yesus.



Petrus membangkitkan Dorkas

Di kota Yope, tinggal seorang pengikut Yesus bernama Dorkas. Perempuan itu selalu berbuat baik bagi orang lain dan sering menolong orang miskin. Pada waktu Petrus berada di Lida, Dorkas sakit keras lalu meninggal.

Kota Lida dekat dengan Yope. Jadi, ketika orang-orang percaya mendengar bahwa Petrus berada di Lida, mereka mengutus beberapa orang ke sana untuk memohon kepadanya, "Tuan, tolong cepatlah datang ke tempat kami." Petrus

pun bersiap-siap dan ikut dengan mereka. Setibanya di Yope, Petrus diantar ke ruang atas tadi. Semua janda berdiri di sekeliling Petrus. Sambil menangis, mereka memperlihatkan kepadanya baju-baju dan berbagai pakaian lain yang pernah dibuatkan Dorkas untuk mereka pada waktu dia masih hidup.

Sesudah Petrus menyuruh semua orang keluar dari ruangan itu, dia berlutut dan berdoa. Kemudian dia memandang jenazah itu dan berkata, "Dorkas, bangunlah." Dorkas pun membuka matanya, dan ketika melihat Petrus, dia bangun lalu duduk. Petrus memanggil orang-orang percaya dan para janda tadi untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Tabita sudah hidup kembali. Berita tentang keajaiban itu tersebar ke seluruh kota Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan.

Petrus dan Kornelius

Di kota Kaisarea, ada seorang komandan kompi Romawi bernama Kornelius. Pada suatu hari, dia mendapat suatu penglihatan. Tampaklah dengan jelas sesosok



malaikat datang kepadanya dan berkata, “Kornelius! Allah berkenan kepada doamu dan semua bantuanmu untuk orang miskin. Sekarang utuslah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang bernama Simon yang juga disebut Petrus.”

Sesudah malaikat itu pergi, Kornelius memanggil dua hambanya dan seorang tentara yang bertugas sebagai sekretaris pribadinya. Tentara itu juga penyembah Allah. Kornelius menjelaskan semua hal tadi kepada mereka bertiga dan menyuruh mereka pergi ke Yope.

Besoknya, Petrus naik ke teras di bagian atas rumah untuk berdoa. Sementara makanan sedang disiapkan, Petrus mendapat suatu penglihatan. Dia melihat langit terbuka, dan ada sesuatu yang kelihatannya seperti selembur kain lebar yang tergantung pada keempat sudutnya. Benda itu diturunkan ke dekat Petrus. Di atas kain itu ada banyak sekali jenis binatang yang tidak boleh dimakan oleh orang Yahudi. Kemudian terdengarlah suara yang berkata kepadanya, “Petrus, berdirilah! Potonglah itu dan makanlah.”

Tetapi jawab Petrus, “Tidak, Tuhan! Saya tidak pernah makan sesuatu yang haram atau najis.” Suara itu berkata lagi, “Apa yang Allah katakan halal janganlah kamu anggap haram.” Penglihatan itu muncul tiga kali, lalu kain itu langsung terangkat kembali ke langit.



Waktu Petrus masih memikirkan arti penglihatan itu, Roh Kudus berkata kepadanya, "Dengar Petrus! Ada tiga orang sedang mencarimu. Berdirilah dan turunlah ke bawah. Jangan ragu-ragu untuk pergi bersama mereka, karena Akulah yang mengutus mereka kepadamu."

Besoknya, sesudah bersiap-siap, Petrus berangkat bersama mereka. Beberapa saudara seiman dari Yope juga ikut. Kornelius sudah menunggu mereka dan sudah mengumpulkan seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya di rumahnya.

Petrus melihat banyak orang sudah

berkumpul di situ. Kata Petrus kepada mereka, "Kalian sudah tahu bahwa kami orang Yahudi dilarang bergaul atau mengunjungi orang yang bukan Yahudi seperti kalian. Namun, Allah sudah menunjukkan kepada saya bahwa saya tidak boleh lagi menganggap siapa pun sebagai orang yang ditolak Allah. Karena dari bangsa mana pun, orang-orang yang menghormati Dia dan melakukan yang benar diterima oleh-Nya."



Malaikat membebaskan Petrus dari penjara

Herodes menyuruh para tentaranya untuk menangkap Petrus. Dia berencana mengadili Petrus di depan umum sesudah hari raya Paskah.

Pada malam sebelum diadili oleh Herodes, Petrus sedang tidur dengan penjagaan ketat. Tiba-tiba sosok malaikat muncul di sana, sehingga terang bersinar di dalam penjara itu. Malaikat itu menepuk bahu Petrus untuk membangunkan dia dan berkata, “Ayo berdiri, cepat!” Saat itu juga rantai-rantai tadi terlepas dari tangan Petrus. Lalu malaikat itu berkata kepadanya, “Pakailah baju dan sandalmu.” Petrus pun melakukannya. “Pakailah jubahmu dan ikutlah saya,” kata malaikat itu lagi. Lalu Petrus mengikutinya keluar, tetapi dia tidak berpikir bahwa yang dilakukan malaikat itu benar-benar terjadi. Petrus menyangka semua itu hanya penglihatan.

Mereka melewati penjagaan pertama dan kedua, lalu sampai di pintu besi, yang adalah gerbang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan sendirinya dan mereka pun keluar dari situ. Sesudah mencapai satu persimpangan, tiba-tiba malaikat itu menghilang.



Sesudah Petrus mengerti apa yang terjadi, dia pergi ke rumah Maria, ibu Markus. Di rumah itu banyak orang sedang berkumpul dan berdoa. Petrus mengetuk pintu dan seorang pembantu perempuan bernama Rode keluar untuk membuka pintu. Waktu Rode mengenali suara Petrus, dengan sangat gembira dia langsung berlari ke dalam dan lupa membukakan pintu. Dia memberitahu semua orang yang berkumpul, "Petrus sedang berdiri di depan pintu!" Lalu mereka berkata kepadanya, "Kamu sudah gila!" Tetapi dia terus bersikeras, "Tidak! Sungguh! Petrus benar-benar ada di luar. Saya melihatnya sendiri!"

Sementara itu Petrus masih terus mengetuk-ngetuk. Akhirnya mereka membukakan pintu dan saat melihat dia, mereka pun tercengang. Tetapi Petrus memberi isyarat supaya mereka diam, lalu dia menceritakan bagaimana TUHAN mengeluarkannya dari penjara. Sesudah itu, dia berkata kepada mereka, "Beritahukanlah hal ini kepada Yakobus dan saudara-saudari seiman yang lain." Lalu Petrus pergi ke tempat lain.



Barnabas dan Saulus di pulau Siprus

Barnabas dan Saulus berlayar ke pulau Siprus. Mereka menjelajahi banyak tempat di pulau itu sampai tiba di kota Pafos. Di sana mereka bertemu dengan seorang Yahudi yang adalah tukang sihir sekaligus nabi palsu. Namanya Bar Yesus, dan dalam bahasa Yunani dia dipanggil Elimas. Sudah cukup lama dia berteman dengan gubernur pulau itu yang.

Suatu hari gubernur memanggil Barnabas dan Saulus, karena dia ingin mendengar berita dari Allah itu. Tetapi Elimas menentang mereka berdua untuk menghalangi Gubernur Sergius percaya kepada Yesus. Tetapi Saulus, yang juga disebut Paulus, saat itu dikuasai Roh Kudus dan memandang Elimas dan memarahi dia, “Hei pengikut iblis! Kamu adalah musuh dari semua hal yang benar! Awas! TUHAN sekarang memukulmu, dan kamu akan menjadi buta untuk sementara. Bahkan kamu tidak akan bisa melihat sinar matahari.”

Tiba-tiba ada sesuatu seperti kabut gelap yang menutupi Elimas. Lalu dia berjalan meraba-raba dan berusaha mencari orang untuk menuntunnya dan membawa dia pergi. Waktu gubernur melihat apa yang terjadi, dia pun percaya kepada Yesus, karena dia takjub pada ajaran tentang Tuhan Yesus.



Paulus melihat suatu penglihatan

Roh Allah tidak mengizinkan Paulus dan Silas menyebarkan perkataan Allah di provinsi Asia. Jadi perjalanan mereka dilanjutkan ke daerah Frigia dan Galatia. Ketika tiba di perbatasan Misia, mereka coba masuk ke provinsi Bitinia, tetapi Roh Yesus melarang mereka ke sana. Jadi mereka menerusi Misia dan langsung ke Troas.

Malamnya, di Troas, Paulus melihat suatu penglihatan. Dalam penglihatan

itu ia melihat seorang Makedonia berdiri di depannya sambil meminta dengan sangat supaya ia pergi ke Makedonia untuk menolong mereka.

Setelah Paulus mendapat penglihatan itu, mereka langsung bersiap-siap untuk pergi ke Makedonia. Sebab dengan yakin mereka menarik kesimpulan bahwa Allah menyuruh mereka memberitakan Kabar Baik itu kepada orang-orang di sana.



Paulus dipenjarakan di Filipi

Ketika Paulus melepaskan tukang tenung dari roh jahat yang merasukinya, majikan wanita tukang tenung itu sangat marah dan menggerakkan masa melawan guru Kristen itu, menyeret mereka ke pihak yang berwajib, dan melemparkan tuduhan palsu. Petugas menelanjangi, memukuli dan membelenggu serta menjebloskan mereka ke penjara tanpa mengindahkan hak mereka sebagai penduduk Roma. Malam itu terjadilah gempa bumi yang luar biasa sehingga dinding penjara bergoncang dan pintu penjara terbuka.

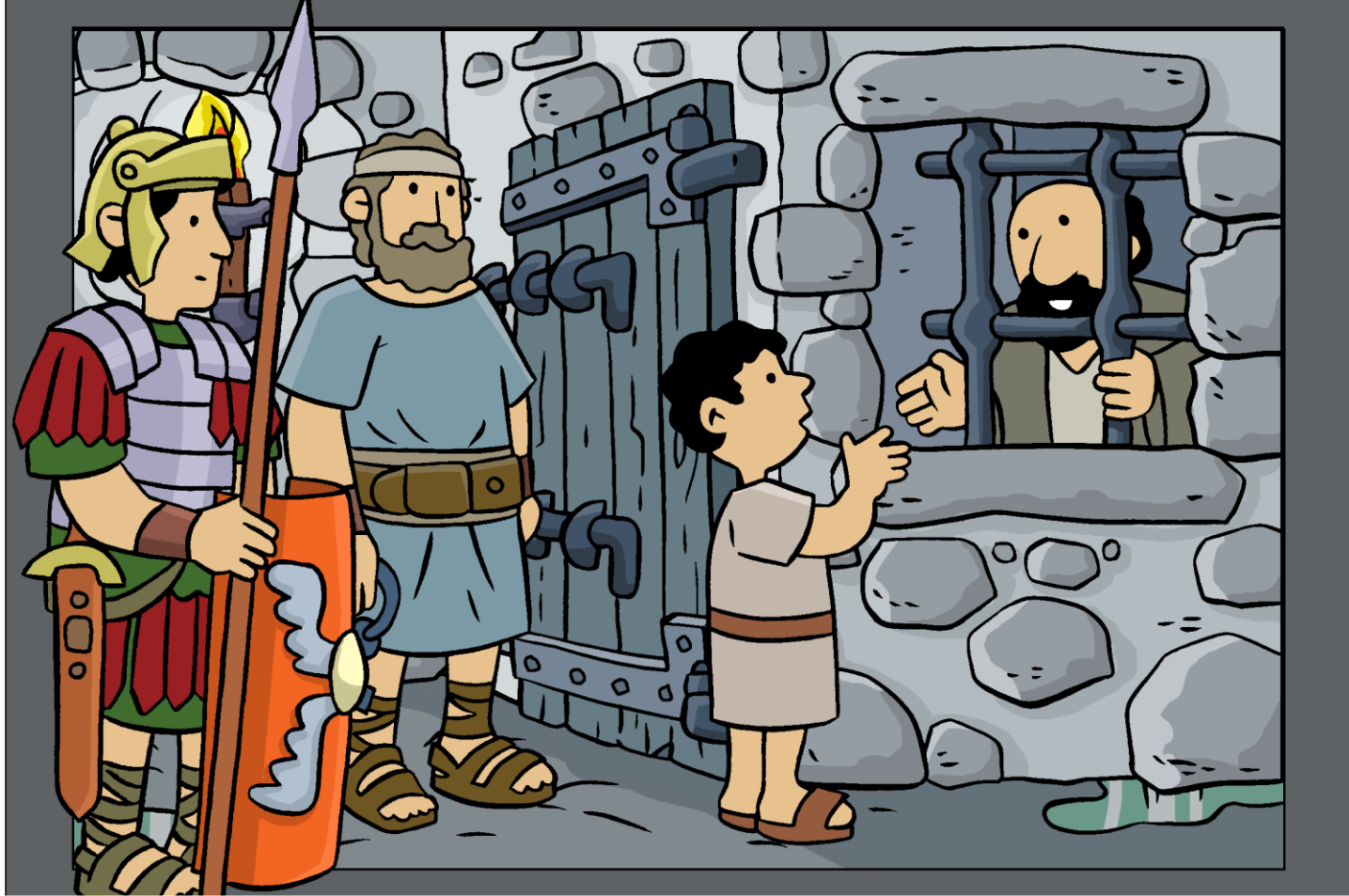
Tetap setelah Paulus dan Silas tidak melarikan diri dari penjara sehingga kepala penjara tidak terancam kehilangan nyawanya, sipir itu membawa mereka ke rumahnya, menjamu mereka, mengobati luka mereka dan mendengarkan apa yang Paulus dan Silas katakan. Malam itu, kepala penjara dan seisi rumahnya menjadi percaya kepada Yesus. Keesokan paginya Paulus dan Silas dibebaskan disertai permohonan maaf dari pengadilan.



Paulus membangkitkan Eutikhus dari kematian

Paulus bercakap-cakap dengan orang-orang, karena besoknya ia berniat berangkat. Sampai tengah malam Paulus berbicara terus. Dalam kamar di tingkat atas, tempat kami berkumpul itu, ada banyak lampu. Seorang pemuda bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus tidak berhenti-henti berbicara, pemuda itu menjadi mengantuk sekali sampai ia tertidur di jendela itu, lalu jatuh ke bawah dari tingkat ketiga. Waktu mereka mengangkatnya, ia sudah mati. Tetapi Paulus turun ke bawah, lalu merebahkan diri ke atas pemuda itu dan memeluknya. Paulus berkata, "Jangan khawatir, ia masih hidup!"

Kemudian Paulus naik kembali ke atas, lalu membagi-bagi roti dan makan bersama-sama. Sesudah lama berbicara dengan orang-orang sampai pagi, Paulus berangkat. Orang-orang membawa pulang pemuda itu hidup ke rumahnya. Mereka merasa senang dan sangat terhibur.



Komplotan untuk membunuh Paulus

Orang-orang Yahudi mulai mengadakan komplotan. Mereka bersumpah tidak akan makan atau minum kalau mereka belum membunuh Paulus. Tetapi anak dari saudara perempuan Paulus mendengar rencana komplotan itu. Maka ia pergi ke markas dan memberitahukan hal itu kepada Paulus. Paulus lalu memanggil seorang perwira dan berkata kepadanya, “Bawalah anak muda ini kepada komandan; ia mau melaporkan sesuatu kepadanya.”

Komandan itu lalu membawa anak muda menyendiri ke samping dan bertanya, “Kau mau beritahukan apa kepada saya?” Anak muda itu menjawab, “Orang-orang Yahudi sudah sepakat untuk minta Tuan membawa Paulus menghadap Mahkamah Agama besok, seolah-olah mereka mau memeriksa lagi perkaranya dengan lebih teliti. Tetapi janganlah Tuan menuruti permintaan mereka itu, sebab ada lebih dari empat puluh orang yang sedang bersembunyi untuk menghadang dia di jalan.”

Kemudian komandan itu memanggil dua orang perwira, lalu ia berkata kepada mereka, “Siapkan dua ratus prajurit bersama tujuh puluh tentara berkuda dan dua ratus tentara bertombak untuk berangkat pukul sembilan malam ini juga ke Kaisarea. Sediakan juga kuda untuk dikendarai Paulus dan bawalah dia dengan selamat sampai kepada Kaisarea.”



Paulus meminta diadili oleh raja Romawi

Gubernur Festus mengadakan sidang pengadilan dan memerintahkan agar Paulus dibawa menghadapnya. Waktu Paulus masuk ke ruangan itu, orang-orang Yahudi yang datang dari Yerusalem berdiri mengelilingi dia. Mereka mengajukan banyak tuduhan berat terhadapnya, tetapi mereka tidak bisa membuktikan bahwa tuduhan itu benar. Kemudian Paulus membela diri dengan berkata, "Saya tidak pernah melanggar Hukum Taurat orang Yahudi. Saya juga tidak melakukan kesalahan terhadap rumah Allah, apalagi melawan raja Romawi."

Festus kepada Paulus, "Maukah kamu pergi ke Yerusalem untuk diadili di sana di hadapan saya tentang semua tuduhan ini?"

Jawab Paulus, "Saya sekarang berdiri di hadapan pengadilan raja Romawi, dan di sinilah sepantasnya saya diadili. Saya minta supaya raja Romawi sendiri yang mengadili perkara saya."

Lalu, sesudah Festus membicarakan hal itu dengan dewan sidang, dia menjawab, "Baiklah. Sesuai permohonanmu untuk diadili oleh baginda raja, kamu akan pergi ke Roma untuk menghadap beliau."



Paulus di Roma

Waktu sampai di Roma, Paulus diperbolehkan tinggal sendiri dengan dikawal oleh seorang prajurit. Selama dua tahun penuh Paulus tinggal di rumah yang dia sewa sendiri, dan dia menerima semua orang yang datang untuk mengunjunginya. Dengan penuh keberanian dan tanpa halangan dari siapa pun, Paulus terus memberitakan tentang kerajaan Allah.

Paulus juga menulis banyak surat untuk mendorong dan mengajar orang-orang yang percaya di gereja-gereja. Beberapa surat itu menjadi kitab-kitab dalam Alkitab